

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Jurnal Nasional  
Subyek : Hutan

Edisi : 20 / Jan/2011  
Hari : Kamis  
Halaman : 5

### Jaga Fungsi Hutan Cegah Peningkatan Emisi

Sebuah hasil studi yang disiarkan dalam jurnal *Proceedings of the National Academy of Sciences* awal edisi bulan ini, menunjukkan bahwa meningkatkan produktivitas tanaman baik di hutan maupun lahan pertanian, sekaligus membatasi produksi emisi karbon dari berbagai sumber lainnya, dapat mencegah peluasan deforestasi hutan tropis hingga 100 tahun ke depan yang juga mencegah hilangnya hutan tropis di masa mendatang.

Selama ini, ancaman terbesar hutan tropis berasal dari aktivitas manusia yang melakukan perambahan secara besar-besaran baik untuk bahan baku industri maupun perluasan populasi manusia, hingga perubahan fungsi hutan.

Kita bisa belajar dari sejumlah bencana banjir bandang di Tanah Air, yang terjadi akibat perubahan fungsi hutan. Padahal, membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mengembalikan fungsi hutan yang telah berubah itu. "Kami menemukan hubungan yang sangat signifikan antara aktivitas pertanian dengan penjarahan hutan," kata Allison Thomson, ilmuwan sekaligus tim peneliti dari Laboratorium Barat Laut Pasifik, Departemen Energi Nasional Amerika.

Tetapi, sesuai hasil studi tersebut, perambahan maupun perubahan fungsi hutan dapat dikelola sampai tingkat tertentu hingga tidak akan mengancam hutan itu sendiri. Yakni, dengan meningkatkan produktivitas tanaman. Di antaranya dengan mengembalikan kesuburan tanah, cara yang cukup konvensional.

Namun, sekali lagi bahwa upaya mencegah deforestasi hutan guna mencegah peningkatan emisi karbon di atmosfer, tidak cukup dengan meningkatkan produktivitas tanaman saja.

Thomson mengatakan, perlu sejumlah bentuk insentif ekonomi untuk menyimpan karbon di hutan. Misalnya, dengan membatasi produksi emisi karbon yang bersumber dari pembakaran bahan bakar fosil dan menggantikannya dengan penggunaan *biofuel*. Dapat pula dengan menerapkan pajak karbon yang diyakini cukup efektif "memaksakan" seluruh negara untuk mengurangi emisi karbonnya.

Sekaligus dikombinasikan dengan perbaikan lahan pertanian yang diyakini bisa melindungi hutan tropis dan meningkatkan luasnya. "Model kami mempertimbangkan berbagai cara untuk membatasi karbon dioksida di atmosfer untuk 526 bagian per-juta setidaknya hingga tahun 2050," kata Thomson, yang juga anggota dari Joint Global Change Research Institute (JGRCI).

Dalam model penelitian ini, selain menemukan bahwa upaya pencegahan deforestasi hutan bisa mencegah hilangnya hutan tropis, seperti di Afrika, Amerika Selatan, dan Indonesia. Juga bisa menjadi solusi dari ancaman minimnya sumber bahan pangan di masa mendatang. n Suci Dian/Science Daily